

## VI PENUTUP

Sebagai penutup, bab ini menegaskan tiga hal berdasarkan keseluruhan proses penelitian. Pertama, kesimpulan yang berisi rangkuman hasil penelitian. Kedua, rekomendasi penelitian, bagian ini memaparkan sejumlah rekomendasi yang dirumuskan dari proses dan hasil penelitian, dan ditujukan bagi masyarakat seni pertunjukan, yang terdiri atas seniman, masyarakat penonton, masyarakat penyangga kesenian tradisi, lembaga seni, dan pengamat seni. Ketiga, catatan akhir yang merupakan refleksi penulis atas keseluruhan pengalaman penelitian.

### A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas maka hasil temuan untuk menjawab ketiga pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan dalam Bab I adalah sebagai berikut:

Memahami peran kesenian *Adok* sebagai sarana edukasi estetis mendistribusikan pengalaman yang menjadikan kesenian *Adok* juga tergolong pada rezim estetis. Distribusi pengalaman yang terjadi menimbulkan emansipatif dan kesetaraan melalui pemahaman terhadap adat yang mengubah cara pandang sebagai masyarakat Minangkabau yang terikat dengan adat, inilah bentuk edukasi yang sesungguhnya.

Hal lain yang ikut menguatkan pentingnya peran kesenian *Adok* sebagai sarana edukasi estetis selain karena keterkaitannya dengan adat, juga keterkaitan adat dengan nilai-nilai religius karena adat bersendikan hukum Islam. Jadi, nilai-nilai yang disampaikan melalui kesenian *Adok* tidak hanya nilai-nilai secara horizontal, tetapi juga nilai-nilai secara vertikal. ini merupakan bagian dari edukasi yang menekankan pentingnya hubungan antara adat dan agama.

Melalui kesenian *Adok*, terjadi distribusi pengalaman sebagai sebuah pelajaran tentang adat yang dipertegas oleh hukum agama (Islam). Keterkaitan seni dan agama sekaligus merupakan poin atau konsep yang tidak ditemukan pada konsep seni Ranciere, tetapi terdapat pada kesenian *Adok*.

Nilai-nilai yang muncul dari pelaksanaan ritual-ritual menyadarkan kembali masyarakat akan perlunya aturan sesuai dengan adat yang berlaku. Proses menyadarkan kembali ini merupakan salah satu bentuk edukasi yang terjadi melalui distribusi pengalaman yang muncul dari pelaksanaan ritual tersebut.

Gagasan estetis dan nilai-nilai yang diulang-ulang dalam pertunjukan merupakan lapisan lain yang melapisi ikatan sosial sebagai pengikat dalam masyarakat, yaitu "ikatan pengalaman akan keindahan".

Perubahan pemahaman merupakan salah satu hasil dari edukasi yang terjadi. Perubahan yang terjadi pada kesenian *Adok* juga semakin menguatkan peran kesenian *Adok* sebagai sarana edukasi estetis.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, disimpulkan bahwa edukasi itu maknanya mendidik diri sendiri melalui kesenian tradisi sebagai sebuah permainan. Sesuai dengan konsep pendidikan bahwa pendidikan bermaksud mengeluarkan yang sudah ada dalam hati kita, bukan dimulai dari luar (tidak ada guru). Melalui kesenian *Adok* memunculkan kembali rasa yang sudah ada dalam diri masyarakat penyangga, yaitu rasa sebagai orang Minang yang memiliki ikatan dengan adat istiadat yang berlaku. Selain itu, melalui pertunjukan kesenian tradisi, peneliti ingin menunjukkan praktik edukasi atau bentuk pengajaran yang berbeda, serta memperlihatkan sebuah peristiwa edukasi di mana masyarakat penonton tidak merasa diajar atau digurui.

## **B. Saran**

Pertama, hasil penelitian ini dapat memancing studi lebih lanjut tentang kesenian tradisi lainnya yang ada di Minangkabau atau kesenian tradisi di daerah lainnya. Penelitian ini bukan semata meneliti kesenian tradisi sebagai hiburan bagi masyarakat penyangga, melainkan melihat semua aspek terkait yang memungkinkan kesenian tradisi tidak hanya memiliki fungsi estetis belaka, tetapi fungsi estetis yang dapat mengedukasi masyarakat penonton dan masyarakat penyangga.

Kedua, agar hadir studi-studi lain, dengan menggunakan konsep edukasi estetis untuk memahami kesenian tradisi di Minangkabau lainnya maupun untuk memahami kesenian tradisi di luar wilayah Minangkabau.

Ketiga, agar penelitian ini dapat dikembangkan lebih jauh, tidak hanya memahami aspek estetis yang mempunyai nilai edukasi saja, tetapi lebih jauh lagi menelusuri tentang aspek-aspek tertentu yang memiliki nilai-nilai lainnya.

Keempat, melalui penelitian ini penulis makin memahami dan menyadari bahwa banyaknya jenis kesenian tradisi lain yang perlu diteliti karena ada keyakinan pada diri peneliti bahwa nilai edukasi estetis bukanlah merupakan satu-satunya aspek yang terdapat dalam kesenian tradisi. Ada kemungkinan bahwa pada kesenian tradisi lainnya akan ditemui aspek-aspek berbeda sekaligus membawa nilai yang berbeda pula.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. (1987). Adat dan Islam: Suatu tinjauan tentang konflik di Minangkabau. Dalam T. Abdullah (Ed.), *Sejarah dan masyarakat: Lintasan historis Islam di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Al-Attas, SIMIN. (1996). *Konsep pendidikan dalam Islam: Suatu rangka pikir pembinaan filsafat pendidikan Islam* (H. Bagir, Penerj.). Bandung: Mizan.
- Al-Habsyi, H. (1990). *Kamus Al-Kautsar lengkap Arab-Indonesia*. Bangil: Yayasan Pesantren Islam.
- Amir, M. S. (1999). *Adat Minangkabau: Pola dan tujuan hidup orang Minang*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Astuti, P. (2004). *Perempuan dalam seni pertunjukan Minangkabau: Suatu tinjauan gender*. Yogyakarta: Kalika.
- Bahar, M. (2012). *Metode Dan Teknik Gerak Tari Minangkabau Sebagai Dasar Pengembangan Tari Kreasi* (Laporan penelitian). Padangpanjang: ASKI Press.
- Barbieru, I. C. T. (2016). Key concepts in the pedagogy of John Dewey. *Journal of Educational Sciences and Psychology*, VI(LXVIII) (IB), 71-74.
- Bernard, H. R.. (1994). *Research methods in anthropology: Qualitative and quantitative approaches*. California: Sage Publications.
- Bonnefoy, Y. (1993). *Asian Mythologies*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Choi, J. & Sojer, T. (2016). Aesthetic Education: a Korea and an Austrian Perspective. *Current Issues in Comparative Education (CICE)*, 19(1), 63-75.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian kualitatif dan desain riset: Memilih di antara lima pendekatan* (Edisi Ketiga) (A. L. Lazuardi, Penerj.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Foster, S. L. (Ed.). (2009). *Worlding Dance*. New York: Palgrave Macmillan.

- Gillis, A. J. (2015). *Aesthetic dimension of education: Exploring a philosophical pedagogy using dialogue with arts learners and educator* (Disertasi tidak diterbitkan). Faculty of Education, Simon Fraser University.
- Goffman, E. (1956). *The presentation of self in everyday life*. Edinburgh: University of Edinburgh Social Sciences Research Centre.
- Goldblatt, P.. (2006). *How John Dewey's theories underpin art and art education*. *Education and Culture*, 22 (1), 17-34.
- Hadi, W.. (2013). *Randai dan Indang: Menuju konsepsi teater Indonesia modern*. Padang: Pusat Studi Informasi dan Kebudayaan Minangkabau.
- Hakimy, I.. (1994). *Pegangan penghulu, bundo kanduang, dan pidato alua pasambahan adat Minangkabau*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hendra, D. F. (2007). *Tari Adok Paninggahan Kabupaten Solak dalam bentuk revitalisasi* (Skripsi). ISI, Padangpanjang.
- Hendra, D. F. (2012). *Estetika Sendratari Adok sebagai tari tradisional di Kanagarian Paninggahan Kabupaten Solak Sumatera Barat* (Tesis). ISI, Padangpanjang.
- Irmawati. (1980). *Tari Adok di Kecamatan X Kato Singkarak". Membahas tentang sejarah perkembangan tari Adak* (Skripsi). ISI, Padangpanjang.
- Jekunen, J.. (2016). *Rancierean aesthetic education: Another scene of arts education* (Tesis). Master Program in Art Education, Department of Art, Aalto University School of Arts, Finlandia.
- Kadir, M. (1990). *Dendang Darek: Salah satu jenis dendang Minangkabau*.
- Laporan Penelitian. Padangpanjang: ASKI Padangpanjang.
- Kasman, S. (2015). *Pemberdayaan kesenian tradisional Adok di Korong Ubun-Ubun dalam upaya pengembangan dan pelestarian kesenian tradisi Minangkabau* (Laporan penelitian). ISI, Padangpanjang.
- Kasman, S. (2016). *Empowering Adok tradisional art in its powerlessness. Prosiding Seminar dan Pameran Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* (218-222). Surakarta: ISI Surakarta.



- Kreinath, J., Snoek, J. A. M., & Stausberg, M. (2006). *Theorizing Rituals: Issues, Topics, Approaches, Concepts*. USA: Brill.
- Leavy, P. (2015). *Method Meets Art: Arts-Based Research Practice* (2nd ed.). New York: Guilford Press.
- Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau (LKAAM). (1987). *Pelajaran Adat Minangkabau (Sejarah dan Budaya)*. Padang: Sekretariat LKAAM Sumatra Barat.
- Lewis, T. E. (2012). *The aesthetics of education: Theatre, curiosity, and politics in the work of Jacques Ranciere and Paulo Freire*. London: Continuum International Publishing Group.
- Ma'ruf, L.. (1986). *Kamus Al-Munjib, Al-Maktabah Al-Katulikiyah*. Beirut: Dar Al- Masyriq.
- Mahmoed, S. T., & Manan, A. (1987). *Himpunan tambo Minangkabau dan bukti sejarah*. Bukittinggi: Pustaka Indonesia.
- Mellor, J. E.. (1999). *Aesthetic perception in music education: Assessing pupils' composition* (Disertasi). University of Leicester, Cambridge.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif: Buku sumber tentang metode-metode baru*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muliati, R. (2019). *Tubuh yang Terbelah: Analisis Wacana Tubuh lender dalam Tari Kontemporer Ery Mefri Rantau Berbisik dan Hartati Serpihan Jejak Tubuh* (Disertasi). Universitas Gadjah Mada.
- Murgiyanto, S. (1996). *Cakrawala Pertunjukan Budaya: Mengkaji batas dan arti pertunjukan*. *Jurnal Seni Pertunjukan Indonesia th. VII*. Yogyakarta: MSPI dan Yayasan Benteng Budaya.
- Murni, Nirwana. (1996). *Tari Adok dalam kajian sosial budaya masyarakat Saniang Baka* (Laporan penelitian). STSI, Padangpanjang.
- Naim, M. (2006). *Tiga menguak takbir: Perempuan Minangkabau di persimpangan jalan*. Jakarta: CV Hasanah.

- Nain, S. A., Rosnida, Thaher, I., Budhisantoso, S., & Boestami. (1992). Kedudukan dan peranan perempuan dalam kebudayaan suku bangsa Minangkabau. Padang: Esa.
- Nasir, S. A. (1991). *Tinjauan akhlakedisi I*. Surabaya: Al-Ikhlis.
- Nasroen, M. (1971). *Dasar falsafah adat Minangkabau*. Jakarta: Pasaman.
- Navis, A. A. (1986). *Alam terkembangjadi guru*. Jakarta: PT Pustaka Gratifi Pers.
- Nursam, Y. (2012). *Tari Adok Panninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat (Tinjauan teks)* (Skripsi). ISL Padangpanjang.
- Peursen, C. A. Van. (1976). *Strategi Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Plummeridge, C. (1999). Aesthetic Education and Practice of Music Teaching. *British Journal of Music Education*, 16(2), 115-122.
- Poerwadarminta, W. J. S. (1976). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Raber, J. (2014). *Progressivism's Aesthetic Education: The Bildungsroman and the Struggle for the American School, 1890-1920* (Disertasi). Harvard University, Cambridge, Massachusetts.
- Raditya, A. (2014). *Sosiologi tubuh: Membentang teori di ranah aplikasi*. Yogyakarta: Kakuba Dipantara.
- Rajab, M. (1969). Sistem kekerabatan di Minangkabau: sebuah case study dari segi tinjauan psikologi-sosial terhadap 102 buah rumah gadang di Sumpur, Padang Pandjang. Padang: Center for Minangkabau Studies Press.
- Ranciere, J. (2009). *The Emansipated Spectator* (G. Elliot, Penerj.). London: Verso.
- (2010). *Dissensus: On politics and aesthetics* (S. Corcoran, Ed.). London: Publishing.
- (2013). *The politics of aesthetic: The distribution of sensible* (G. Rokhill, Penerj.). London: Bloomsbury Publishing.



- Ratna, N. K. (2010). *Metodologi penelitian kajian budaya dan ilmu sosial humaniora pada umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Reksosiswojo, Said, St. M., Sati, A. St. P. N.. (1990). *Kamus saku bahasa Indonesia*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Risnawati. (2008). *Dampak Revitalisasi Tari Adok Sebagai Potret Kehidupan Masyarakat Paninggahan Kabupaten Solok* (Laporan penelitian). ISI, Padangpanjang.
- Royce, A. P. (2007). *Antropologi tari* (F. X. Widaryanto, Penerj.). Bandung: Sunan AmbuPress.
- Sakai, G. Tf. (2000). *Tambo: Sebuah pertemuan*. Jakarta: Grasindo.
- Salim, A., & Zulkifli. (2004). *Minangkabau dalam catatan sejarah yang tercecer*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Saperstein, Ariella. (26 April 2004). *Beauty and morality in Schiller's Aesthetic education and beyond: A study of the letters on the Aesthetic Education of Man* (Disertasi tidak diterbitkan).  
[https://scholarship.tricolib.brynmawr.edu/bitstream/handle/10066/685/2004\\_SapersteinA.pdf?isAllowed=y&sequence=1](https://scholarship.tricolib.brynmawr.edu/bitstream/handle/10066/685/2004_SapersteinA.pdf?isAllowed=y&sequence=1)
- Schechner, R. (2003). *Performance Theory*. London: Routledge.
- (2013). *Performance studies: An introduction Third Edition*. London: Routledge.
- Sedyawati, E. (1981). *Pertumbuhan seni pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Simatupang, L. (2013). *Pergelaran: Sebuah mozaik penelitian seni budaya*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Smith, R. A. (2008). Aesthetic Education: Guestion and issues. Dalam E.W. Eisner, & M. D. Day (Ed.), *Handbook of research and policy in art education*. Ukraine: Taylor & Francis.
- Spradley, J.P. (1997). *Metode Etnografi* (M. Z. Elizabeth, Penerj.). Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.
- Sriwulan, W. (2009). *Eksistensi Perempuan dalam Budaya Barundiang pada Alek Perkawinan di Kato Nan Gadang Payakumbuh, Sumatera Barat*. Dalam bunga rampai *Perempuan-Perempuan Minang Pelaku Seni*. Padangpanjang: Penerbit Puslit dan P2M STSI Padangpanjang.

- , 2014. *Bunda Kandung Nan Gadang Basa Batuah: Kajian Talempong Bunda dalam Upacara Maanta Padi Saratuih di Nagari Singkarak, Minangkabau* (Disertasi). Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Sudarsono. (1970). *Tari-tarian Indonesia I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Media Pengembangan Kebudayaan. <http://repositori.kemdikbud.go.id/13490/1/Tari%20tarian%20indonesia%20I.PDF>
- Sudikan, S. Y. (2001). *Metode penelitian kebudayaan*. Surabaya: Unesa Unipress bekerja sama dengan Citra Wacana.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryono. (2016). *Antropologi tari dalam perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Sunardi, St. (2012). *Vodka dan birahi seorang nabi: Esai-esai seni dan estetika*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Supriyanto, E. (2018). Tubuh tari Indonesia: Sasikirana Dance Camp 2015-2016. *Panggung* 28 (2), 175-187.
- Suryajaya, M. (2016). *Sejarah estetika: Era klasik sampai kontemporer*. Jakarta: Gang Kabel.
- Tanke, J. J. (2011). *Jacques Ranciere: An introduction philosophy, politics, aesthetic*. London: Continuum International Publishing Group.
- Travis, S., Kraehe, A. M., Hood, E. J., & Lewis, T. E. (Eds.). (2018). *Pedagogies in the flesh: Case studies on the embodiment of sociocultural differences in education*. Swiss: Palgrave macmillan
- Umar, S. M. (1988). *Hukum Adat Tambo*. Pekanbaru: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Utama, I.. (2017). *Tari Minangkabau: Dari Pancak dan Pamenan ke Tari Persembahan*. Kuala Lumpur: The University of Malaya Press.
- Yarlis, Risnawati, & Rovylendes, A. (2016). Kreativitas sebagai upaya meningkatkan kualitas dan melestarikan tari *Adok* pada Masyarakat

Solok Sumatera Barat. *Prosiding: Seni, Teknologi, dan Masyarakat*, (1), 262-265.

Yasman. (1986). *Gerak tari Adok di Kanagarian Saniang Baka Kab. Solak: Laporan penelitian*. Padangpanjang: ASKI Press.

Yasman. (1986). *Gerak tari Adok di Kanagarian Saniang Bakar Kabupaten Solak (Laporan Penelitian)*. ASKI Padangpanjang.

Yeni, F. (2016). *Karakteristik gerak tari Adok, sertafungsi Syair Dendang dalam pembentukan karakter gerak tari* (Tesis tidak diterbitkan). Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang.

Yunus, A., Rivai, Daud, B., Bumawi, Bustaman, Amir, B., S'aduddin, J., Ibrahim, A., Nawi, M., & Nurana. (1985). *Upacara Tradisional (Upacara kematian) daerah Sumatera Barat*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah.

